

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aktivitas ekonomi terjadi karena adanya kekuatan atau daya dari masyarakat untuk memulai suatu kegiatan ekonomi. Aktivitas ekonomi sendiri tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, dimana ada manusia disitulah ada aktivitas ekonomi, dan tujuan utama dari aktivitas ekonomi adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia yang terus bertambah dan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.¹

Kebutuhan hidup manusia yang meningkat mengakibatkan aktivitas ekonomi ikut berkembang dan memaksa manusia untuk memunculkan kekuatan, daya, maupun kemampuan dalam mengelola uang yang mereka miliki. Melalui peristiwa ini lahirlah lembaga keuangan yang saat ini telah banyak dikenal masyarakat, baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Pada perkembangan yang lebih lanjut kedua jenis lembaga keuangan ini semakin mengalami kemajuan dan diandalkan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat sebagai langkah pemerataan kesejahteraan ekonomi di Indonesia. Untuk itu jangkauan lembaga keuangan diharapkan bisa mencapai masyarakat yang lebih luas, tidak hanya masyarakat kota, masyarakat yang ada di desa maupun masyarakat plosok desa berhak menikmati manfaat dari adanya lembaga keuangan.²

¹ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), 2.

² Nur Dianto Al Arif, *Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 79.

Salah satu lembaga keuangan yang bisa mencapai masyarakat yang lebih luas dan bisa masuk kepedesaan adalah lembaga keuangan koperasi. Lembaga keuangan koperasi sendiri merupakan lembaga keuangan mikro yang dijalankan oleh para anggotanya, dengan mendahulukan kepentingan bersama, dan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Menurut Moch. Hatta koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong merupakan sebuah sistem ekonomi yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia.³ Sebagaimana yang tertulis dalam buku *Dinamika Koperasi* karya Panji Anoraga tahun 2007 yaitu, koperasi memiliki peranan yang sangat penting utamanya dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat lemah dengan tujuan meningkatkan kemandirian melalui pemberdayaan. Untuk itu pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki kepercayaan kepada lembaga koperasi sebagai pemberdaya perempuan di Jawa Timur, karenanya pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 hingga 2011 membuat program pendirian koperasi wanita yang masuk hingga ke berbagai desa di Jawa Timur dengan nama Koperasi Wanita.⁴

Lembaga koperasi wanita merupakan lembaga koperasi yang bergerak dalam unit usaha simpan pinjam dan beranggotakan para perempuan. Lembaga koperasi wanita menjadi bukti bahwa keberadaan perempuan khususnya ibu rumah tangga sangat penting dalam aktivitas ekonomi, dikarenakan ibu rumah tangga merupakan suatu pekerjaan yang bertugas mengelola kebutuhan rumah tangga

³ Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 22

⁴ Bambang Banu Siswoyo, dkk, *Buku Materi Pendamping Koperasi Wanita*, (Malang: UM Press, 2013), 3

namun bukan menjadi suatu profesi yang mendapat imbalan berupa uang yang atau disebut juga dengan gaji.⁵ Apabila seorang ibu rumah tangga juga mempunyai suatu profesi yang dapat menghasilkan gaji samping pekerjaan rumahnya maka dari sini seorang wanita yang menjadi ibu rumah tangga akan mendapat daya (*power*) yang lebih dan dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga serta meningkatkan taraf hidup dari yang semula lemah menjadi mampu. Hal ini didukung dengan kegiatan yang ada dalam koperasi wanita yang dulunya berperan dalam mengurangi jumlah rentenir kini peran koperasi wanita diperluas menjadi koperasi sebagai pemberdaya wanita, guna memunculkan potensi-potensi wirausaha dari kalangan ibu rumah tangga.⁶

Peremberdayaan menurut Oos Anwas (2013) merupakan suatu motivasi dan bimbingan guna meningkatkan ketrampilan dan kemampuan masyarakat maupun individu untuk memiliki kekuatan atau daya agar bisa membentuk kemandirian.⁷ Melalui koperasi wanita para ibu rumah tangga bisa mendapatkan pemberdayaan tersebut dari adanya rangkaian kegiatan yang ada dalam koperasi, dan setiap pemberdayaan yang ada di masing-masing koperasi haruslah disesuaikan dengan potensi dan sumber daya yang ada disekitarnya. Jika potensi ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan rumah tangga, maka saat ibu rumah tangga mendapatkan modal usaha dari koperasi wanita, tentunya ibu rumah

⁵ Heri Junaedi, ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran, An Nisa'a: Jurna Kajian Gender dan Anak, Volume 12, Nomor 01, Juni 2017, 79

⁶Bambang Banu Siswoyo, dkk, *Buku Materi Pendamping Koperasi Wanita*, (Malang: UM Press, 2013), 1-2

⁷Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 150

tanggamemiliki peluang untuk berhasil mengelola modal usaha yang telah dipinjamkan.

Mengetahui adanya progam pemerintah provinsi Jawa Timur terkait pendirian koperasi wanita di tahun 2010, Desa Kranggan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri menjadi salah satu desa yang ikut mendaftarkan progam tersebut, karena saat itu tingkat pengguna jasa rentenir di Desa Kranggan masih terbilang tinggi, belum banyak akses lembaga keuangan mikro yang masuk ke desa, para perempuan khususnya ibu rumah tangga banyak yang menganggur, lemah, belum mandiri, dan hanya bergantung pada gaji para suami yang belum bisa mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Untuk itu sekelompok kecil ibu rumah tangga yang ada di Desa Kranggan berinisiatif ikut mendaftarkan progam koperasi wanita yang kini dikenal dengan nama Koperawi Wanita Wirausaha dengan jumlah anggota 54 ibu rumah tangga ditahun 2020.⁸

Koperasi Wanita Wirausaha yang memiliki nama sesuai akta yaitu Koperasi Wanita Wira Usaha dengan memisahkan kata Wira dan Usaha merupakan koperasi simpan pinjam yang mendukung para wanita utamanya para ibu rumah tangga untuk hidup mandiri, dan terorganisasi dengan berwirausaha sendiri. Koperasi Wanita Wirausaha berdiri dengan fokus tujuan untuk mengentaskan para ibu rumah tangga dari jeratan rentenir melalui pemberdayaan berupa pelatihan wirausaha, pendampingan usaha, pemberian pinjaman modal usaha, dan kegiatan-kegiatan

⁸Wawancara, Sihma Nurintta, Ketua Koperasi Wanita Wirausaha, 13 Oktober 2020

lainnya yang diprogramkan Koperasi Wanita Wirausaha setiap tahunnya sejak tahun 2011 hingga tahun 2020.⁹

Kesuksesan Koperasi Wanita Wirausaha untuk menarik minat para ibu rumah tangga dalam berorganisasi menumbuhkan koperasi-koperasi lain yang juga menawarkan layanan pinjaman uang yang lebih besar seperti yang ditawarkan Koperasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Kranggan. Pemberian pelatihan usaha yang lebih sering seperti yang diprogramkan Koperasi Dagang dan Koperasi Simpan Pinjam BUMDES Widuri Desa Kranggan, yang mana semuanya memberlakukan persyaratan yang sama mudahnya, namun dari beberapa koperasi tersebut hanya Koperasi Wanita Wirausaha yang paling banyak dikenal para pemilik usaha mikro dari kalangan ibu rumah tangga yang ada di Desa Kranggan, dan juga memiliki paling banyak anggota sampai tahun 2020.¹⁰

Alasan ibu-ibu rumah tangga di Desa Kranggan tetap memilih Koperasi Wanita Wirausaha sebagai lembaga pemberi layanan pinjaman modal usaha adalah karena semua anggota merupakan ibu rumah tangga yang senasip, para pengurus amanah dan bertanggung jawab, tidak banyak menawarkan pinjaman uang selain kebutuhan usaha, pendukung permodalan untuk usaha mikro, dan yang menarik minat peneliti untuk meneliti permasalahan ini lebih dalam adalah adanya keunikan alasan 5 orang dari 8 orang anggota koperasi yang berhasil diwawancara menjelaskan bahwa, kegiatan pemberdayaan dalam koperasi wanita yang sedikit

⁹Wawancara, Sihma Nurintta, Ketua Koperasi Wanita Wirausaha, 13 Oktober 2020

¹⁰Wawancara, Masyarakat Desa Kranggan pemilik usaha mikro

namun merata justru yang dirasa sesuai untuk ibu rumah tangga, hal ini tidak mengurangi keinginan para ibu rumah tangga untuk menjadi mandiri dengan memiliki usaha mikro sendiri.¹¹

Pemberdayaan yang terbatas dari segi pinjaman modal usaha serta program kegiatan pemberdayaan yang lebih sedikit dan tidak sepadat koperasi lain, bukan menjadi kekurang Koperasi Wanita Wirausaha, justru menjadi suatu kelebihan yang bisa memberdayakan lebih banyak ibu rumah tangga dibandingkan dengan koperasi lain yang ada di Desa Kranggan. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemberdayaan seperti apa yang diterapkan Koperasi Wanita Wirausaha untuk ibu rumah tangga yang ada di Desa Kranggan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang, **”Peran Koperasi Wanita Wirausaha Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kranggan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program-program Koperasi Wanita Wirausaha dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kranggan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran Koperasi Wanita Wirausaha dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kranggan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri?

¹¹ Wawancara Anggota Koperasi, 21-25 Desember 2020

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui progam-progam Koperasi Wanita Wirausaha dalam pemberdayaan ibu rumah tanggadi Desa Kranggan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui peran Koperasi Wanita Wirausaha dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kranggan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan adapun manfaat yang akan di dapat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu dan referensi untuk para akademis dan pembaca dalam pengembangan lembaga koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi Wanita Wirausaha

Diharapkabn dari penelitian ini khususnya bagi Koperasi Wanita Wirausaha sebagai referensi untuk mengembangkan Koperasi Wanita Wirausaha menuju yang lebih baik.

b. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan peneliti di bidang koperasi wanita.

E. Penelitian Terdahulu

1. Peranan Koperasi Kosongan Usaha Bersama (KUB) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Penelitian dilakukan oleh Asna Fikriyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Asna Fikriyah ini lebih memfokuskan penelitian pada subjeck masyarakat yang lebih luas, baik itu laki-laki ataupun perempuan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini lebih mengkususkan subjek yang diteliti yaitu terfokus pada ibu-ibu rumah tangga saja. Dengan demikian persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada progam dan peran koperasi dalam pembersayaan.
2. Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perajin Batu Bata (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya (KSP Mandiri Jaya) Di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro). Penelitian oleh Moch. Yusuf dari Universitas Jember tahun 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Yusuf ini memfokuskan penelitian pada peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi para pengrajin batu yang meliputi baik wanita maupun pria, adapun perbedaan fokus penelitiannya adalah peneliti disini memfokuskan pada perankoperasi dalam pemberdayaan ibu rumah tangga, serta untuk mengetahui progam-progamnya. Sedangkan untuk persamaannya, sama-sama menelititi tentang peran suatu koperasi sebagai lembaga permodalan usaha untuk masyarakat non bank.

3. Peran Koperasi Kabor Sejahtera Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabor Kecamatan Alok Kabupaten Sikka. Penelitian oleh Bonifasius Marthin Bapa dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Bonifasius ini lebih berfokus pada faktor pendorong dan penghambat peran koperasi dalam pemberdayaannya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada peran koperasi dalam pemberdayaan ibu rumah tangga yang mana penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat lebih khusus dikarenakan subjeknya lebih spesifik yaitu ibu rumah tangga. Sedangkan kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran koperasi dan pemberdayaan.
4. Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas) Penelitian dilakukan pada tahun 2016, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto oleh Amad Saebani. Penelitian yang dilakukan oleh Amad Saebani merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pemberdayaan dan kesejahteraan secara umum pada masyarakat Desa Karanggintung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini lebih memfokuskan pada masyarakat yang lebih khusus yaitu ibu rumah tangga yang ada di Desa Kranggan, sedangkan kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran koperasi dalam pemberdayaannya.

5. Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri oleh Alfin Zulfin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan berfokus pada peran koperasi dan kemampuan *entrepreneurship*. Fokus pada penelitian yang dilakukan oleh Alfin Zulfin berbeda dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti di sini lebih memfokuskan penelitian pada peran koperasi dan pemberdayaan ibu rumah tangga. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran koperasi.